

**Article History**

Received : 5 December 2024;
Revised : 7 January 2025;
Accepted : 21 April 2025;
Available online : 22 April 2025.

Pemanfaatan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan *Listening* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin

Diva Syahreyza Faravy*, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, Hamsi Mansur
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: syahreyzafaravy@gmail.com

Abstract:

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya keterampilan mendengarkan (*listening*) dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media audio dalam meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IV di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media audio dalam pembelajaran dan kelompok kontrol tanpa media audio. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan *listening* siswa kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata gain sebesar 0,6 (kategori sedang). Media audio terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka memahami materi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, penggunaan media audio direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar untuk mendukung peningkatan keterampilan mendengarkan secara menyeluruh.

Using appropriate learning media can help improve the quality of learning, especially listening skills in English. This research aims to test the effectiveness of audio media in improving the listening skills of class IV students at SDN Sungai Miai 11, Banjarmasin. The research method used was quasi-experimental with a Non-Equivalent Control Group Design. The research involved two groups: an experimental group that used audio media in learning and a control group without audio media. The results of the analysis show a significant increase in the listening ability of experimental group students compared to the control group, with an average gain value of 0.6 (medium category). Audio media has proven effective in increasing student engagement, helping them understand the material, and creating a more interactive learning atmosphere. Thus, the use of audio media is recommended as an innovative alternative in learning English in elementary schools to support overall improvement in listening skills.

Keywords: media audio; kemampuan *listening*; pembelajaran bahasa Inggris; sekolah dasar; teknologi pendidikan



PENDAHULUAN

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Smaldino, et al., (2011) media merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan dari sumber ke penerima dalam konteks komunikasi. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, dengan harapan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat merangsang minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, dengan harapan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, media audio sangat relevan karena fungsinya yang berfokus pada keterampilan mendengarkan atau *listening*. Media audio adalah alat yang pesan atau materi yang disampaikannya diterima melalui indera pendengaran, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan mereka melalui berbagai jenis rekaman suara, seperti percakapan atau podcast. Media ini sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman tentang pelafalan, intonasi, serta kosakata dalam Bahasa Inggris, yang penting untuk mendukung keterampilan berbicara dan menulis. Penelitian yang dilakukan Mohamadkhani et al., (2013) mendukung hal ini dengan menyimpulkan bahwa media audio membantu siswa memahami dan mengidentifikasi makna kata-kata penutur asli secara tepat. Selain itu, mendengarkan dialog dari narator juga membuat siswa lebih akrab dengan budaya bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Selain itu, menurut Sadiman et al., (2005) media audio dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mendengarkan serta merangsang daya imajinasi mereka, yang penting untuk mengembangkan keterampilan tambahan seperti menulis dan menggambar.

Hal ini menunjukkan bahwa media audio tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan *listening*, tetapi juga dalam memperkenalkan siswa pada konteks budaya bahasa yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusri et al., (2024) yang menyebutkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat memperkaya keterampilan mendengarkan dan memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi siswa dalam memahami bahasa lisan.

Pembelajaran Bahasa Inggris di era modern menuntut pendekatan yang lebih inovatif, terutama pada aspek keterampilan mendengarkan (*listening*) yang merupakan pondasi utama dalam penguasaan bahasa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk membangun kemampuan dasar berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Namun, pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin masih menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan observasi, proses pembelajaran masih terpusat pada buku LKS dan metode ceramah, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan mendengarkan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zaman & Eliyawati (2010), penggunaan media pembelajaran dalam kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menggunakan media terbukti lebih efektif dibandingkan



pembelajaran tanpa media, sehingga penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Media audio telah dikenal sebagai alat yang mampu memberikan pengalaman belajar yang autentik dan bervariasi. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas media audio dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Baharuddin (2023) menemukan bahwa penggunaan podcast membantu siswa mengenali pelafalan dan intonasi dengan lebih baik. Sementara itu, Faiza et al., (2021) menunjukkan bahwa lagu dalam Bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memperkaya kosakata siswa. Penelitian lain oleh Indayati (2011) menyimpulkan bahwa rekaman percakapan bahasa Inggris membantu siswa memahami konteks percakapan sehari-hari secara lebih mendalam. Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan di tingkat SMP atau SMA, sehingga relevansinya pada konteks sekolah dasar masih memerlukan kajian lebih lanjut

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada implementasi media audio dalam pembelajaran *listening* di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan quasi-experimental. Penelitian ini tidak hanya mengukur efektivitas media audio dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan, tetapi juga mengevaluasi bagaimana media ini mempengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Fokus ini memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang penggunaan media berbasis teknologi di sekolah dasar.

Secara teoritis, media audio memiliki potensi untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran tradisional. Media ini mampu memperkenalkan siswa pada beragam konteks bahasa lisan yang autentik, membantu mereka memahami pola-pola intonasi, dan meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman audio yang menarik. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, media audio memungkinkan siswa untuk mendengar dan memahami kata-kata, frasa, atau dialog dengan lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan media cetak.

Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media audio dapat meningkatkan kemampuan *listening* siswa di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memahami bagaimana integrasi media audio dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan *listening*.

Dalam konteks pendidikan, teknologi telah memberikan peluang besar untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui media pembelajaran yang lebih fleksibel. Di era ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga oleh cara penyampaian yang mampu menarik minat siswa. Media audio memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, mendengarkan materi berulang kali, dan memahami pelafalan bahasa asing dengan lebih baik.

Penelitian ini dirancang untuk menguji efektivitas media audio sebagai alternatif media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *quasi-experimental* dengan melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media audio dan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh media audio terhadap peningkatan kemampuan *listening* siswa serta memberikan wawasan baru dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar.

Dengan menyelaraskan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris siswa sekolah dasar dengan perkembangan teknologi, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis

tetapi juga solusi praktis yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental, yaitu *Non-Equivalent Control Group Design* oleh Sugiyono (2019). Desain ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas suatu perlakuan dalam kondisi kelas yang tidak memungkinkan pembagian kelompok secara acak (Creswell, 2012). Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media audio, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa media audio. Kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, diikuti dengan enam sesi pembelajaran, dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan *listening* siswa. Penelitian ini dirancang untuk membandingkan hasil belajar kedua kelompok, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. *Quasi Eksperimen Design dengan Pre-test Post-test, Nonequivalent Control Group Design*

No.	Kelompok	Pre-Test (O1)	Perlakuan (X)	Post-Test (O2)
1	Eksperimen	O1	Pembelajaran dengan media audio	O2
2	Kontrol	O3	Pembelajaran tanpa media audio	O4

Keterangan :

X1 : Pembelajaran bahasa inggris menggunakan media audio visual

X2 : Pembelajaran bahasa inggris tanpa menggunakan media audio visual

O1 : *Pre-test* kelompok yang mendapatkan treatment

O2 : *Post-test* kelompok yang mendapatkan treatment

O3 : *Pre-test* kelompok yang tidak mendapatkan treatment

O4 : *Post-test* kelompok yang tidak mendapatkan treatment

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan metode total sampling, di mana semua siswa dalam kelas tersebut dilibatkan sebagai partisipan (Sugiyono, 2017). Subjek dibagi menjadi dua kelompok: 15 siswa dalam kelompok eksperimen dan 15 siswa dalam kelompok kontrol. Pemilihan metode ini dianggap sesuai karena jumlah siswa yang terbatas, sehingga memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap hasil perlakuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, serta wawancara. Tes *pre-test* dan *post-test* dirancang untuk mengukur kemampuan *listening* siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dengan validasi instrumen dilakukan oleh ahli materi untuk memastikan kesesuaiannya (Arikunto, 2010). Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa selama pembelajaran, termasuk perhatian, keterlibatan, dan respons mereka terhadap media audio. Observasi dinilai sebagai teknik yang efektif dalam mengidentifikasi dinamika kelas secara langsung (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Inggris untuk memperoleh pandangan mengenai efektivitas media audio, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dapat melengkapi hasil kuantitatif (Creswell, 2012).

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data mengikuti pendekatan sistematis yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis kuantitatif (Creswell, 2012). Penelitian dimulai dengan persiapan, yaitu validasi instrumen oleh ahli. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelompok. Setelah itu, pada tahap perlakuan, kelompok eksperimen menerima pembelajaran menggunakan media audio, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode ceramah dan buku LKS. Setelah enam sesi pembelajaran, *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan *listening* siswa. Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui lembar observasi, dan wawancara dengan guru dilakukan di akhir penelitian untuk memperkaya data kualitatif.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus N-Gain, sebagaimana diterapkan dalam penelitian pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran (Hake, 1999). Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* untuk masing-masing siswa. dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{(Posttest - Pretest)}{(Skor Maksimal - Pretest)} \quad (1)$$

Nilai N-Gain ini dikategorikan ke dalam tiga kelompok:

Tabel 2. Kategori Nilai Gain

No.	Nilai Gain (g)	Kategori
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
3	$g \leq 0,3$	Rendah

Selain itu, data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik Braun & Clarke (2006) untuk memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas media audio dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan September hingga Oktober 2024. Penelitian dilakukan di ruang kelas IV, yang berlokasi di Jalan Brigjen H. Hasan Basri, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media audio dalam meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IV di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan kemampuan *listening* yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audio dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya. Pada tahap awal, *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan *listening* kelompok eksperimen adalah 55, sementara kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 54. Setelah perlakuan, *post-test* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen dengan skor rata-rata 80, sementara kelompok kontrol hanya mencapai skor rata-rata 65. Data lengkap disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3. Hasil Uji Gain Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Kelompok	Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Rata-rata <i>Post-Test</i>	N-Gain	Kategori Peningkatan
1	Eksperimen	55	80	0,65	Sedang
2	Kontrol	54	65	0,32	Rendah

Hasil analisis menggunakan rumus N-Gain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai gain sebesar 0,65 (kategori sedang), sementara kelompok kontrol hanya mencapai nilai gain 0,32 (kategori rendah). Hasil ini menunjukkan bahwa media audio berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan *listening* siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan *listening* siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan oleh kelompok kontrol.

Pada tahap selanjutnya, pengamatan selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mendengarkan materi audio, mampu memahami pelafalan dan intonasi bahasa Inggris dengan lebih baik. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan media audio membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti pelajaran, yang sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa media audio dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Baharuddin, 2023).

Selanjutnya, data dari angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 85% siswa merasa pembelajaran dengan media audio lebih menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan *listening* mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media audio dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media audio efektif dalam meningkatkan keterampilan *listening* siswa dan dapat dijadikan metode alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio secara signifikan meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IV di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Skor rata-rata kelompok eksperimen yang menggunakan media audio mengalami peningkatan yang lebih besar (dari 55 menjadi 80) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah (dari 54 menjadi 65). Peningkatan ini tercermin pada perhitungan N-Gain, yang menunjukkan kategori peningkatan sedang pada kelompok eksperimen (0,65), sementara kelompok kontrol hanya mendapatkan kategori rendah (0,32). Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa media audio dapat meningkatkan kemampuan *listening* siswa.

Bahan ajar audio merupakan salah satu media pembelajaran yang hanya mengandalkan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada siswa. Penggunaan bahan ajar audio, seperti rekaman atau podcast, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui pemaparan bunyi yang autentik. Menurut Rustamana et al., (2023) media audio memberikan pengalaman belajar yang berfokus pada indera pendengaran, memungkinkan siswa untuk mendalami pengucapan, intonasi, dan kosakata dengan cara yang menarik dan interaktif. Media ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran *listening*, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya secara



Seperti yang dikemukakan oleh Haryanto (2015), dalam pemanfaatan media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan apakah materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran *listening* memiliki kaitan erat dengan keterampilan lain dalam berbahasa Inggris, seperti *speaking*, *reading*, dan *writing*. Oleh karena itu, kemampuan *listening* menjadi fondasi yang penting dalam mendukung penguasaan bahasa Inggris secara menyeluruh.

Peningkatan kemampuan *listening* pada kelompok eksperimen ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baharuddin (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan media audio, seperti podcast atau rekaman percakapan, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelafalan, intonasi, dan struktur bahasa. Dalam konteks penelitian ini, media audio memberi siswa kesempatan untuk mendengarkan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih otentik, yang tidak dapat dicapai hanya dengan buku teks atau ceramah. Hal ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian oleh Indayati (2011), yang menunjukkan bahwa media audio mampu memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan siswa kesempatan untuk memahami percakapan nyata dan memperbaiki keterampilan mendengarkan mereka.

Sudjana & Rivai (2013) menjelaskan bahwa media audio memiliki karakteristik yang erat kaitannya dengan upaya melatih keterampilan mendengarkan. Media ini dapat berupa suara, musik, atau kata-kata yang digunakan untuk pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Pada pembelajaran tidak langsung, materi dapat direkam terlebih dahulu dan kemudian dibagikan dalam format digital, seperti MP3, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Keunggulan inilah yang menjadi alasan media audio mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dan terlibat. Hal ini sejalan dengan temuan Faiza et al., (2021), yang menunjukkan bahwa media berbasis audio dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa. Aktivitas siswa yang lebih tinggi ini juga dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera, seperti pendengaran, dapat memperkuat memori dan pemahaman Mayer (2009). Media audio, yang memungkinkan siswa mendengarkan materi berulang kali, berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri.

Data dari wawancara dengan guru Bahasa Inggris di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin juga mengkonfirmasi efektivitas media audio dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan dan memahami materi, yang sesuai dengan temuan oleh Baharuddin (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan media audio dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam keterampilan *listening* yang sering dianggap sulit oleh siswa.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan media audio, masih ada tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan akses teknologi dan ketidaksiapan beberapa siswa dalam menggunakan perangkat audio secara mandiri. Hal ini mirip dengan temuan dalam penelitian oleh Faiza et al., (2021), yang mencatat bahwa meskipun media audio efektif, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada kondisi teknologi dan kesiapan siswa untuk menggunakannya secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi media audio dalam pembelajaran juga memerlukan dukungan fasilitas dan pelatihan bagi siswa dan guru.



Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *listening* siswa di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran dengan media audio memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan autentik. Penelitian ini menyarankan agar media audio diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan mempertimbangkan aksesibilitas teknologi yang memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio efektif dalam meningkatkan kemampuan *listening* siswa kelas IV di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Kelompok eksperimen yang menggunakan media audio menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan *listening* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa media audio dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menyarankan agar media audio lebih sering diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan memperhatikan ketersediaan teknologi yang mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada kepala sekolah dan guru di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua siswa kelas IV yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dalam penelitian ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Baharuddin, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Listening melalui Penggunaan Podcast Berbahasa Inggris pada Siswa Kelas XI MAN 1 Ternate (Suatu Penelitian Tindakan Kelas). *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 75-86. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i01>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, O. Y. K. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di TK Waringin Sari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*. 4(3). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i3.8896>



- Faiza, D., Mayekti, M. H., & Bestari, A. C. Y. (2021). Pelatihan Kemampuan Listening melalui Media Lagu Bahasa Inggris kepada Siswa Kelas X MA Al Ikhsan Beji, Kedungbanteng. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 253-262. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.252>
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. UNY Press.
- Indayati, R. (2011). *Penggunaan Media Audio Rekaman untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN Bareng 4 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/id/eprint/103729>
- Jusri, Nurhaedah & Hartoto. (2024). Using Audio Media to Improve Story Listening Skills for Elementary School Students in Gowa Regency. *Pinisi Journal of Education*, 4(1), 163-171. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/57460>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Pustaka Pelajar.
- Mohamadkhani, K., & Farokhi, E. N., & Farokhi, H. N. (2013). The Effect of Using Audio Files on Improving Listening Comprehension. *International Journal of Learning & Development*, 3(1), 132-137. <https://doi.org/10.5296/ijld.v3i1.3187>
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Sinar Baru Algensindo.
- Rustamana, A., Amelia, F., Fathiya, S., Utami, D., Riza, F. (2023). Pemanfaatan dan Pengembangan Media Non-Cetak: Program Audio, Transparansi dan Audiotransparansi. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 1(11), 101–112. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v1i11.1290>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Zaman & Eliyawati. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. FIP UPI Bandung.